

Sikap Remaja di Kota Bandung terhadap *Cyber Bullying* di Media Sosial Tiktok

Nurul Azhar *, Ratri Rizki Kusumalestari

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

azharnurul2014@gmail.com, ratri@unisba.ac.id

Abstract. In the modern digital era, social media usage is increasingly uncontrolled with many possibilities, including crimes on social media such as cyberbullying, and most teenagers are targeted as victims of cyberbullying. In this study, the problem is the cyberbullying experienced by Kekeyi after the release of her music video entitled "Keke Bukan Boneka," which after the incident Kekeyi received a lot of criticism, especially on the TikTok platform. This study uses attitude theory by reviewing three aspects: cognitive, affective, and conative, and also uses quantitative research methods with a descriptive approach. The results of the study indicate that most high school students in Bandung City have a high level of awareness of the issue of cyberbullying on TikTok social media, however, there is an interesting finding that there are some respondents who are still not very aware of the issue of cyberbullying. The purpose of this study is to increase awareness, especially among adolescents who are vulnerable to becoming victims of cyberbullying, as well as providing benefits regarding awareness and understanding of the dangers of social media and increasing digital literacy to be more careful in using social media.

Keywords: *Modern, Cyber Bullying, Teenager.*

Abstrak. Pada era modern yang serba digital penggunaan media sosial semakin tidak terkontrol dengan banyak sekali probabilitas yang bisa terjadi, termasuk dengan kejahatan dalam bermedia sosial seperti cyber bullying dan sebagian besar remaja yang menjadi sasaran untuk dijadikan target korban dari cyber bullying. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah pada penelitian yaitu tindakan cyber bullying yang dialami oleh Kekeyi setelah perilisan video musik yang berjudul "Keke Bukan Boneka", yang mana setelah kejadian tersebut Kekeyi menerima banyak hujatan terutama pada platform Tiktok. Penelitian ini menggunakan teori sikap dengan meninjau dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari pelajar SMA di Kota Bandung memiliki tingkat awareness yang tinggi terhadap isu dari cyber bullying di media sosial Tiktok, namun terdapat penemuan yang menarik bahwa terdapat beberapa responden yang masih belum begitu aware akan isu mengenai cyber bullying. Kegunaan pada penelitian ini untuk meningkatkan rasa awareness terutama terhadap kelompok usia remaja yang mana rentan untuk menjadi korban dari cyber bullying, serta memberikan manfaat mengenai kesadaran serta pemahaman soal isu bahaya dari media sosial dan meningkatkan literasi digital untuk dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Kata Kunci: *Modern, Cyber Bullying, Remaja.*

A. Pendahuluan

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berbagi konten seperti tulisan, foto, video, serta berbagai bentuk ekspresi lainnya. Media sosial dapat memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan dalam mengakses informasi apapun baik dari dalam Negeri ataupun luar Negeri. Media sosial telah melekat erat di kehidupan sehari-hari seperti platform Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, yang telah mengubah pandangan kita dalam berinteraksi dan berekspresi. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), berdasarkan hasil survei pada tahun 2024 penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, bersumber dari APJII terbaru yang mulanya 78,19% menjadi 79,5% dibanding dengan periode sebelumnya yang mencapai 78,19% maka ada peningkatan sebanyak 1,4%. (Haryanto, 2024) Yang mana hal tersebut membuktikan bahwa pengguna teknologi semakin meningkat dengan berkembangnya media sosial khususnya di Indonesia.

Dengan berkembangnya jejaring media sosial akan sangat memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi yang tersebar dengan sangat mudah dan menjangkau lebih banyak orang-orang untuk menjalin ruang lingkup pertemanan tanpa mengenal status sosial, baik itu muda, tua, ataupun anak-anak begitu tertarik saat berinteraksi di media sosial khususnya dari kalangan remaja. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya kalangan remaja saat ini lebih tertarik dengan jejaring sosial media karena dengan adanya hal tersebut sangat mempermudah kegiatan mereka khususnya dalam berkomunikasi dengan sesama temannya dan dapat mengekspresikan rasa emosionalnya dalam sosial media dengan mudah.

Tentu dengan berkembang dan meningkatnya jejaring media sosial tidak hanya membawa dampak positif seperti, mudah dalam mengakses informasi dari berbagai dunia dan yang paling terasa ialah kita dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa harus bertemu secara langsung. Adapun dampak negatif dari meningkatnya jejaring sosial media ialah, mudahnya seseorang dalam melakukan tindak kejahatan secara daring atau lebih dikenal dengan sebutan *cyberbullying*. *Cyberbullying* sendiri menurut Smith, merupakan tindakan yang secara sengaja dan berulang-ulang menggunakan teknologi informasi untuk menyakiti atau menghina orang lain. (Utami Anastasia SF, 2018; Yusuf & Sobur, n.d.)

Tiktok merupakan media massa yang kini sedang marak digunakan oleh khalayak, dengan tingkat kepopuleran Tiktok menjadikan platform tersebut sebagai sumber berita. Tiktok pada dasarnya dirancang untuk menarik generasi muda dengan menyajikan berupa konten-konten yang menarik sehingga sangat sesuai untuk anak-anak remaja. Bahkan banyak selebriti yang menggunakan platform Tiktok sehingga menjadikannya platform yang populer. Di Tiktok tindakan *cyberbullying* dapat berupa komentar yang menyakitkan, penghinaan dalam berbentuk video, adanya pemotongan atau peniruan video yang bertujuan untuk mengejek, dan sebagainya. Faktor ini dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang dikarenakan efek yang ditimbulkan dari perlakuan *cyberbullying* dapat membuat korbannya merasakan depresi dan putus asa sehingga tidak merasa percaya akan dirinya sendiri (Ardiansyah & Yulianti, 2022).

Dalam hal ini kasus yang menjadi contoh penelitian ini ialah pada akun laman *YouTube* Kekeyi yang bernama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka yang diunggah pada 29 Mei tahun 2020 lalu. Yang mana video tersebut mengenai perilis lagu yang berjudul “Keke Bukan Boneka”. Dalam video tersebut menuai banyak sekali hujatan berupa komentar negatif dari netizen, tidak hanya pada video tersebut namun hingga pada akun Tiktok pribadi milik Kekeyi itu sendiri dengan *username* kekeyi_23.

Masa remaja menjadi masa yang dimana sering mengalami perubahan sosial secara emosional, perubahan ini sangat berkaitan dengan perasaan cemas, stres, dan depresi. Maka dari itu menimbulkan rasa emosional yang tidak stabil pada remaja sehingga mudah menyebabkan perubahan pada perasaan apabila terdapat gangguan dari lingkungan yang serta tidak dapat menyelesaikan dengan benar. Di Indonesia, persentase remaja yang mengalami korban dalam *cyberbullying* dilaporkan sebanyak 80 persen yang menimpa remaja). (Safaria, 2016). Remaja sendiri merupakan kelompok usia yang paling sering menjadi sasaran dari *cyber bullying*. (Kowalski & Limber, 2007; Ybarra, Stewart, Wolak & Finkelhor, 2006; Patchin & Hinduja, 2008; Slonje & Smith, 2008) dalam Ningrum Fifyn S & Amna Zaujatul (2020)

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2016, persentase anak di Indonesia yang menjadi korban *cyberbullying* cukup tinggi, yakni antara 41 persen hingga 50 persen. (Harususilo, 2018). Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) ditemukan 30 kasus perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023. (Annur Cindy M, 2024). Selain itu, Komisi

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah mengingatkan kita bahwa pelajar di sekolah sangat mudah menjadi sasaran *cyberbullying* (Mochamad Ichsan Husnadin Diben & Indri Rachmawati, 2024).

Sikap merupakan suatu kondisi mental yang terwujud dalam reaksi-reaksi yang relatif konsisten terhadap orang, objek, atau situasi. Menurut Saefudin Azwar, sikap ialah komponen dasar yang harus ada dalam diri seseorang untuk dapat memutuskan tindakannya dan juga bertindak laku terhadap sesuatu hal yang disertai dengan perasaan positif ataupun negatif. (Suharyat, 2009). Menurut *Krech* dan *Crutchfield* (Sears, 2006:138), sikap sendiri berisi 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Mengacu pada latar belakang di atas peneliti ingin meneliti bagaimana reaksi remaja SMA di Kota Bandung ketika dihadapkan dengan adanya tindakan *cyber bullying* dalam media sosial khususnya pada media sosial Tiktok, serta peneliti memilih tema tersebut dikarenakan melihat fenomena yang semakin marak terjadi di media sosial khususnya pada platform media sosial Tiktok.

Adapun memilih platform Tiktok dikarenakan Tiktok saat ini menjadi aplikasi yang memiliki *demand* yang tinggi sehingga menjadikan Tiktok sebagai aplikasi populer pada saat ini dengan banyak nya pengguna pada aplikasi Tiktok dan tidak adanya filter dalam bermedia sosial sehingga membuka celah pada seseorang untuk melakukan kejahatan seperti *cyber bullying*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Sikap Remaja di Kota Bandung terhadap *Cyber Bullying* di Media Sosial Tiktok”. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap remaja di Kota Bandung terhadap *cyber bullying* di media sosial Tiktok dalam aspek Kognitif?
2. Bagaimana sikap remaja di Kota Bandung terhadap *cyber bullying* di media sosial Tiktok dalam aspek Afektif?
3. Bagaimana sikap remaja di Kota Bandung terhadap *cyber bullying* di media sosial Tiktok dalam aspek Konatif?

B. Metode

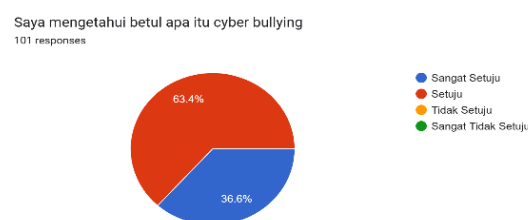
Peneliti menggunakan paradigma positivistik dengan metode kuantitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yaitu menunjukkan hasil penelitian yang memiliki tujuan untuk memberi deskripsi mengenai fenomena yang tengah diteliti. (Ramadhan Muhammad, 2021). Populasi pada penelitian ini ialah 63.353 siswa dari seluruh SMA swasta dan negeri di Kota Bandung. Sampel sebanyak 100 responden diperoleh menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10% ($n = 99,84$ dibulatkan menjadi 100) dan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono, populasi merupakan suatu wilayah yang diantaranya terdiri dari subjek ataupun objek yang memperlihatkan ciri-ciri karakteristik tertentu, sedangkan sampel ialah populasi yang mencerminkan karakteristik serta ukurannya. (Zuhdi Akbar H, 2024).

Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner yang menggunakan skala *Likert* (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju), studi pustaka dan penelusuran data *online*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Uji validitas menunjukkan 15 item pernyataan pada kuesioner dinyatakan *valid*. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sikap Remaja di Kota Bandung (X)

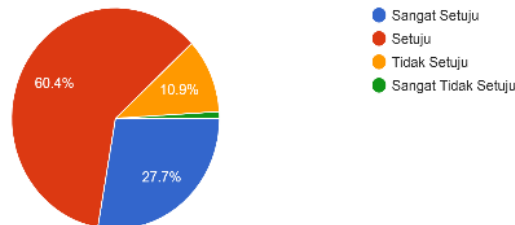
Berikut adalah penelitian mengenai sikap remaja SMA di Kota Bandung dalam aspek Kognitif pada tabel berikut:



Gambar 1. Mengetahui mengenai *cyber bullying*

Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menyatakan bahwa mereka mengetahui atau setuju bahwa mereka mengetahui betul apa itu *cyber bullying*. Dan hal tersebut mengindikasikan tingkat kesadaran yang tinggi atau pemahaman yang baik mengenai *cyber bullying*.

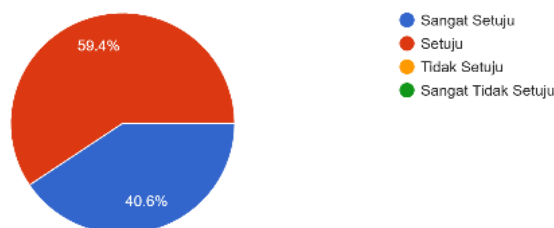
Saya mengetahui perbedaan antara bullying konvensional dengan cyber bullying
101 responses



Gambar 2. Mengetahui perbedaan *bullying* konvensional dengan *cyber bullying*

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengetahui betul perbedaan antara *bullying* konvensional dengan *cyber bullying*. Meskipun begitu, masih terdapat sebagian kecil dari populasi yang kurang memahami perbedaan antara *bullying* konvensional dengan *cyber bullying*, dan hal tersebut menunjukkan untuk adanya edukasi lebih lanjut.

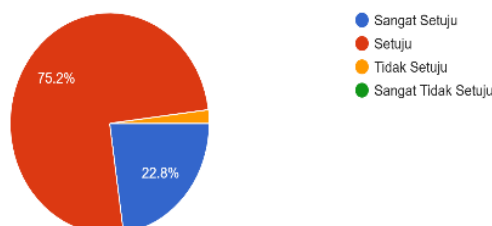
Saya mengetahui bahwa di media sosial terjadi yang namanya cyber bullying
101 responses



Gambar 3. Mengetahui terjadi *cyber bullying* di Media Sosial

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengetahui atau setuju bahwa *cyber bullying* terjadi di media sosial. Hal tersebut mengindikasikan tingkat kesadaran yang tinggi pada kalangan responden mengenai keberadaan *cyber bullying* di *platform* media sosial. Pemahaman tersebut sangat penting dikarenakan mengingat dominasi sosial media dalam interaksi digital saat ini.

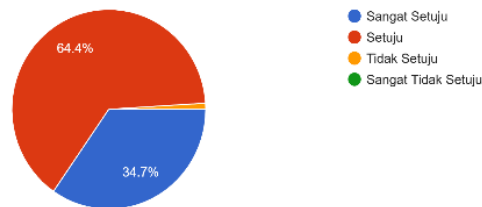
Saya mengetahui bahwa tindakan cyber bullying dianggap sebagai tindak kejahatan
101 responses



Gambar 4. Mengetahui tindakan *cyber bullying* sebagai tindak kejahatan

Secara keseluruhan, sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa tindakan *cyber bullying* dianggap sebagai tindak kejahatan. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam kalangan responden mengenai aspek hukum dari *cyber bullying*. Dan sebagian kecil yang tidak setuju atau mungkin tidak yakin *cyber bullying* merupakan tindakan kejahatan. Hal tersebut dapat menjadi kesempatan di mana edukasi bisa diterapkan mengenai konsekuensi hukum *cyber bullying*.

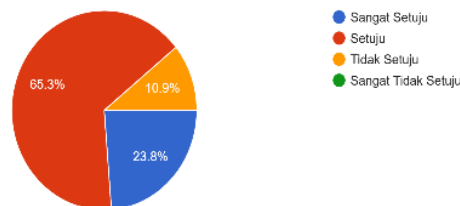
Saya mengetahui bahwa tindakan cyber bullying merupakan hal yang tidak bisa diwajarkan
101 responses



Gambar 5. Mengetahui tindak *cyber bullying* tidak bisa diwajarkan

Sebagian besar dari responden mengetahui atau setuju bahwa tindakan dari *cyber bullying* merupakan hal yang tidak dapat diwajarkan. Dan hanya sebagian kecil sekali dari responden yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda atau tidak yakin mengenai hal ini. Berikut ialah penelitian mengenai sikap remaja di Kota Bandung dalam aspek Afektif pada tabel berikut:

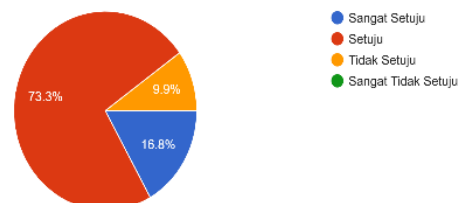
Saya merasa terganggu dengan adanya tindakan cyber bullying di media sosial Tiktok
101 responses



Gambar 6. Merasa terganggu dengan adanya tindakan *cyber bullying*

Data di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar dari responden menyatakan merasa terganggu atau sangat terganggu dengan adanya tindakan *cyber bullying* di media sosial Tiktok. Hal tersebut menggambarkan bahwa *cyber bullying* di Tiktok adalah isu yang signifikan dan mengganggu bagi sebagian besar. Namun terdapat sebagian kecil dari responden yang merasa tidak terganggu, mungkin karena tidak sering terpapar oleh *cyber bullying* di Tiktok atau tidak menggunakan Tiktok atau jarang berinteraksi di sana.

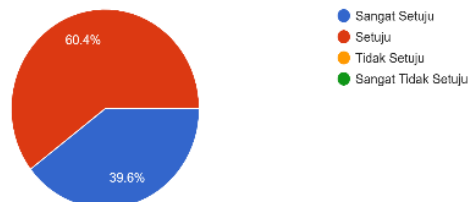
Saya merasa kesal jika melihat tindakan cyber bullying terhadap korban di media sosial Tiktok
101 responses



Gambar 7. Merasa kesal jika melihat tindakan *cyber bullying*

Secara keseluruhan, bahwa sebagian besar dari responden menyatakan merasa kesal atau sangat kesal jika melihat tindakan *cyber bullying* terhadap korban di media sosial Tiktok. Hal tersebut menunjukkan rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap korban dari *cyber bullying*. Namun, terdapat sebagian kecil dari responden yang menyatakan tidak setuju bahwa mereka merasa kesal, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang sama seperti sebelumnya yaitu, kurangnya paparan terhadap kejadian *cyber bullying* atau jarang menggunakan Tiktok atau tidak melihat kejadian tersebut.

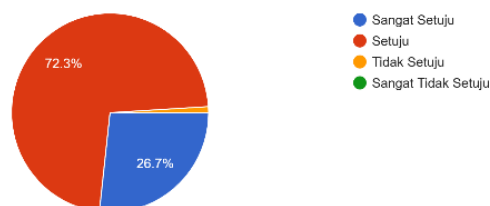
Tindakan *cyber bullying* dapat mengganggu kesehatan mental pada korban
101 responses



Gambar 8. Tindakan *cyber bullying* dapat mengganggu kesehatan mental

Diagram di atas memperlihatkan, bahwa sebagian besar dari responden setuju bahwa tindakan *cyber bullying* dapat mengganggu kesehatan mental pada korban. Hal tersebut mengindikasikan tingkat kesadaran yang tinggi dari kalangan responden mengenai dampak negatif dari *cyber bullying* terhadap kesehatan mental.

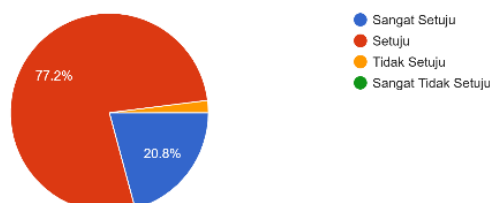
Merasa empati terhadap korban *cyber bullying* merupakan hal yang penting
101 responses



Gambar 9. Merasa empati terhadap korban dari *cyber bullying*

Secara keseluruhan, sebagian besar dari responden setuju bahwa merasa empati terhadap korban *cyber bullying* merupakan hal yang penting. Ini menunjukkan tingkat kesadaran nilai-nilai sosial yang kuat di kalangan responden mengenai pentingnya empati dan dukungan terhadap korban *cyber bullying*. Dan hanya terdapat sebagian kecil dari responden yang mungkin memiliki pandangan berbeda atau tidak yakin mengenai pentingnya empati ini.

Cyber bullying merupakan masalah serius yang perlu untuk ditangani
101 responses

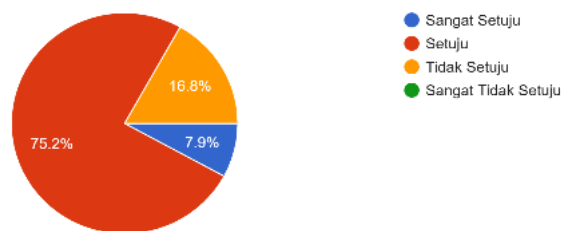


Gambar 10. *Cyber bullying* merupakan masalah serius yang perlu ditangani

Pada umumnya, bahwa sebagian besar dari responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa *cyber bullying* merupakan masalah yang serius yang perlu ditangani. Hal tersebut menunjukkan kedasaran yang tinggi di kalangan responden mengenai urgensi penanganan masalah *cyber bullying*. Namun, terdapat sebagian kecil dari responden yang mungkin tidak setuju atau tidak menganggap *cyber bullying* sebagai masalah serius yang perlu ditangani. Hal tersebut bisa menjadi ranah di mana edukasi bisa diterapkan lebih lanjut mengenai dampak dan pentingnya penanganan *cyber bullying*.

Berikut ialah penelitian mengenai sikap remaja di Kota Bandung dalam aspek Konatif pada tabel berikut:

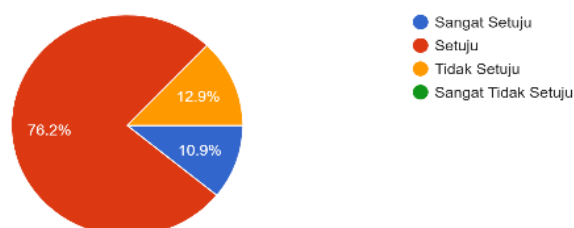
Saya akan melaporkan jika terjadi tindakan cyber bullying pada media sosial Tiktok
101 responses



Gambar 11. Akan melaporkan jika terjadi tindakan *cyber bullying* di Media Sosial

Pada diagram di atas memperlihatkan bahwa, sebagian besar dari responden setuju atau sangat setuju bahwa mereka akan melaporkan jika terjadi tindakan *cyber bullying* di media sosial Tiktok. Hal tersebut menunjukkan adanya niat yang kuat untuk mengambil tindakan konkret jika menghadapi *cyber bullying*. Namun, terdapat sejumlah responden yang cukup signifikan menyatakan tidak setuju untuk melaporkan. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dapat mengindikasikan beberapa hal seperti, ketidakpercayaan terhadap efektivitas pelaporan, kekhawatiran akan dampak atau respons balik setelah melapor, atau ketidakpahaman tentang cara melaporkan.

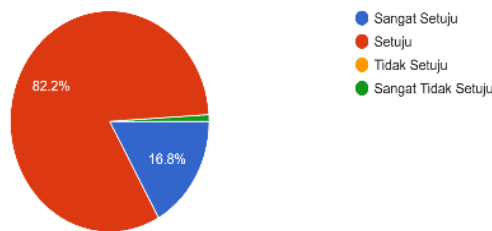
Saya akan memblokir akun terkait jika melihat tindakan cyber bullying di media sosial Tiktok
101 responses



Gambar 12. Akan memblokir akun terkait jika melihat tindakan *cyber bullying* di media sosial

Lalu, pada diagram di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar dari responden setuju atau sangat setuju bahwa mereka akan memblokir akun yang terlibat dalam *cyber bullying* di Tiktok. Ini menunjukkan kecenderungan yang kuat di kalangan responden untuk mengambil tindakan personal guna menghindari paparan terhadap *cyber bullying*. Namun, terdapat sejumlah responden yang menyatakan tidak setuju untuk memblokir akun tersebut. Hal tersebut dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan seperti, mereka mungkin tidak melihat memblokir sebagai solusi yang efektif atau mungkin lebih memilih untuk mengabaikan atau tidak berinteraksi.

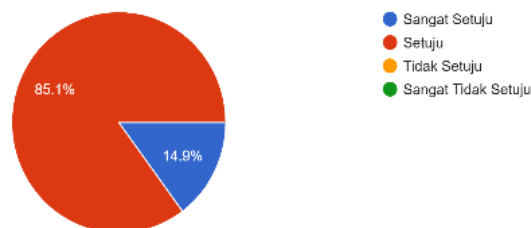
Saya akan berusaha untuk tidak terlibat dalam tindakan cyber bullying dalam bentuk apapun
101 responses



Gambar 13. Akan berusaha untuk tidak terlibat dalam tindakan *cyber bullying*

Secara keseluruhan, sebagian besar dari responden sangat setuju atau setuju dengan pernyataan mereka akan berusaha untuk tidak terlibat dalam *cyber bullying*. Hal tersebut menunjukkan konsensus yang kuat di antara responden untuk menolak partisipasi dalam *cyber bullying*. Dan secara ringkas, data tersebut menunjukkan tingkat kesadaran dan komitmen yang tinggi di kalangan responden untuk menjauhi tindakan *cyber bullying*.

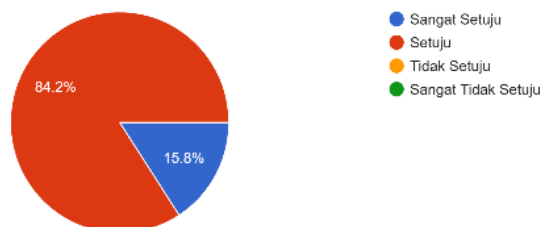
Saya akan berperilaku supportif terhadap korban dari tindakan cyber bullying
101 responses



Gambar 14. Akan berperilaku supportif terhadap korban dari tindakan *cyber bullying*

Sebagian besar dari responden menyatakan sangat setuju atau setuju dengan mereka akan berperilaku supportif terhadap korban *cyber bullying*. Dengan tidak adanya yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju maka mengindikasikan bahwa responden memiliki pandangan yang sama untuk memberikan dukungan kepada korban *cyber bullying*.

Saya akan mencari cara untuk mencegah terjadinya tindakan cyber bullying
101 responses



Gambar 15. Akan mencari cara untuk mencegah terjadinya tindakan *cyber bullying*

Dari diagram di atas menggambarkan bahwa, sebagian besar dari responden menyatakan sangat setuju atau setuju dengan pernyataan bahwa mereka akan mencari cara untuk mencegah

terjadinya tindakan cyber bullying. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan komitmen yang tinggi dari kalangan responden untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan cyber bullying.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian bahwa dalam hal Kognitif, hasil menunjukkan bahwa pelajar SMA di Kota Bandung pada penelitian ini mengetahui betul tentang apa itu cyber bullying, dapat membedakan antara bullying konvensional dengan cyber bullying, mengetahui terjadinya cyber bullying, tindakan cyber bullying merupakan bentuk tindak kejahatan, dan tindakan dari cyber bullying tidak dapat diwajarkan.

Dalam Afektif, hasil menunjukkan bahwa pelajar SMA di Kota Bandung pada penelitian ini merasa terganggu dengan adanya perilaku dari cyber bullying, merasa kesal dengan tindakan cyber bullying, tindakan cyber bullying dapat mempengaruhi kesehatan pada mental, merasakan empati pada korban, dan merasa tindak cyber bullying sebagai masalah yang serius.

Dalam Konatif, hasil menunjukkan bahwa pelajar SMA di Kota Bandung pada penelitian ini akan bertidak melaporkan jika terjadi tindakan cyber bullying, akan memblokir akun terkait jika melakukan tindakan cyber bullying, akan berusaha untuk tidak terlibat dalam tindakan cyber bullying, akan supportif terhadap korban dari cyber bullying, dan mencari cara untuk mencegah terjadinya tindakan cyber bullying.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini, dan terhadap instansi-instansi yang telah membantu untuk memberi kemudahan akses dalam proses pengumpulan data, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi para siswa dan siswi sekolah.

Daftar Pustaka

- Annur Cindy M. (2024, February 20). *Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/c1f93aacc967f9ff/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>
- Ardiansyah, A., & Yulianti. (2022). Literasi Digital pada Generasi Digital Natives. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.810>
- Harususilo, Y. , E. (2018, October 8). *COMIC 2018 Melawan Perundungan Siber*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/08/10570981/comic-2018-melawan-perundungan-siber>
- Haryanto, A. T. (2024). *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Detikinet.
- Mochamad Ichsan Husnadin Diben, & Indri Rachmawati. (2024). Literasi dalam Menanggulangi Cyberbullying di Dunia Pendidikan. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 4(2), 671–675. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.14419>
- Ningrum Fifyn S, & Amna Zaujatul. (2020). Cyberbullying Victimization dan Kesehatan Mental pada Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 35–48.
- Ramadhan Muhammad. (2021). *Metode Penelitian* (Effendy Aidil A, Ed.; 1st ed.). Cipta Media Nusantara.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=muhammad+ramadhan+metode+penelitian&ots=f3nL6OQt7u&sig=l57rZukTcGYnBIRF8

qhT2G6Ad9c&redir_esc=y#v=onepage&q=muhammad%20ramdhan%20metode%20penelitian
&f=false

- Safaria, T. (2016). Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of Indonesian junior high school students. *The Turkish Journal of Educational Technology*, 15(1), 1–3.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Umpang Masardi D, T. M. (2018). Analisis Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Utami Anastasia SF, B. N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18.
- Yusuf, M. F., & Sobur, A. (n.d.). *Representasi Perjuangan Ras Kulit Hitam Untuk Melawan Rasialisme dalam Film "Summer Of Soul."* <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Zuhdi Akbar H. (2024). *Hubungan Antara Citra Merek Universitas Al-Azhar Mesir dengan Minat Santri Melanjutkan Studi.*